BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Perkembangan Kurs di Indonesia

Perkembangan kurs di Indonesia terjadi ketika krisis moneter yang melanda Indonesia di tahun 1998. Pada saat itu kurs rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang asing, hal itu membuat terjadi kepanikan dipasar perdagangan internasional, sehingga membuat Bank Indonesia membuat kebijakan untuk dapat menghentikan kurs rupiah tersebut. Yakni dengan ditetapkannya Undang-Undang No 23 dan 24 Tahun 1999. Yang didalamnya menjelaskan bahwa sistem kurs rupiah di Indonesia ditetapkan oleh pemerintah atas dasar saran yang diterima oleh Bank Indonesia.[1] Dengan ditetapkannya Undang-Undang tersebut perkembangan ekonomi Indonesia relatif stabil, hal ini dapat dilihat dengan menguatnya kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang membuat ekonomi Indonesia baik dari dalam negeri maupun luar negeri meningkat.

[1]http://www.bi.go.id//id//tentangbi/museum/sejarahbi/bi/documents/f0c4cdd061e4493fafe0cadf16ec4235Sejarah MoneterPeriode19971999.pdf.(diunduh pada 05 maret 2018 pada pukul 13.00 WIB).

Kurs menjadi sangat penting, apabila ketika suatu negara harus melakukan transaksi ekonomi dengan negara lain. Karena proses tersebut digunakan dua mata uang berbeda, misalnya antara negara Indonesia dan Amerika Serikat. Amerika harus memberi rupiah untuk membeli barang atau melakukakan kegiatan ekonomi di Indonesia, begitupun sebaliknya. Secara sederhana, kurs dapat diartikan sebagai harga dari suatu mata uang domestik terhadap mata uang negara lain.

Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainya disebut kurs atau nilai tukar (*exchange rate)*. Kurs merupakan salah satu hal yang terpenting dalam perekonomian terbuka, karena mempunyai pengaruh yang begitu besar untuk neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makroekonomi lainnya. Kur menggambarkan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang negara lainnya, juga merupakan harga dari suatu aktiva atau harga asset (*asset price)*.[2]

2. Perkembangan Ekspor Nonmigas Di Provinsi Banten

Perkembangan Ekspor memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Didalam ekspor terdapat 2 golongan yaitu Ekspor Migas dan Ekspor Nonmigas. Ekspor nonmigas di Provinsi Banten terdiri dari: alas kaki, plastik dan barang plastik,

[2] Paul R.Krugman, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Edisi Kedua* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 40.

tembaga, besi dan baja, karet dan barang dari karet, mesin atau peralatan listrik, kertas atau karton, barang-barang rajutan, kakao atau coklat dan bahan kimia organik. Pengemnbangan komoditi ekspor nonmigas merupakan upaya dalam mengatasi persoalan menurunnya *performance* ekspor dan beban berat yang membengkak hal ini membuat sektor swasta diharapkan dapat memberikan andil yang besar dari total investasi.[3] Pemerintah Provinsi Banten melakukan kebijakan-kebijakan melalui deregulasi ekonomi guna merangsang pasar perdagangan internasional. Adapun strategi yang digunakan untuk meningkatkan komoditas ekspor nonmigas yaitu: komponen barang-barang langsung yang dapat di ekspor (*exportable good)*, barang-barang yang langsung dapat di impor *(importable good)* dan barang-barang yang tidak langsung dapat diperdagangkan *(nontradeable goods)*.

Nilai ekspor nonmigas di Provinsi Banten pada september 2016 berasal dari barang alas kaki (HS 64) yaitu mencapai US$176,99 juta, disusul dengan plastik dari barang plastik (HS 39) dan kimia organik (HS 29) dengan ekspor masing-masing sebesar US$ 67.32 juta dan US$ 63.57 juta. Dengan negara tujuan ekspor nonmigas terbesar selama September 2016 adalah Amerika serikat

[3] Hendra Helwani, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 357.

dengan nilai ekpor nonmigas US$ 128,88juta , disusul oleh Tiongkok dan Jepang sebesar US$ 78,12 juta dan US$ 61,95 juta, sementara untuk tujuan negara-negara ASEAN dan Uni Eropa masing-masing US$ 83.28 juta. Dalam ekspor nonmigas pada September 2016 pertanian mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. [4]

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan kriteria pengambilan data yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti mengumpulkan data terkait kurs rupiah dan ekspor nonmigas Provinsi Banten Periode Januari 2013 sampai Desember 2016. Sumber data yang gunakan dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Penelitian menggunakan Windows Microsoft Excel dan bantuan SPSS 16.

1. Data Kurs Rupiah dan Ekspor Nonmigas Provinsi Banten

Table 4.1

Kurs Rupiah (U$D) dan Ekspor Nonmigas

Tahun	Bulan	Data Kurs Rupiah (U$D)	Data Ekspor Nonmigas (U$D)
2013	Januari	968733	74762
	Februari	968665	76210

[4] https://banten.bps.go.id/pressrelease/2016/11/01/214/ekspor-september-2016-turun-5-17-persen-menjadi-us-729-59-juta-dan-impor-september-2016-turun-5-6-persen-menjadi-us-741-21-juta.html (diakses pada tanggal 11 maret 2018 pukul 15.38 WIB)

	Maret	970942	76104
	April	972405	82997
	Mei	976091	89919
	Juni	988153	78954
	Juli	1007339	89968
	Agustus	1057250	60579
	September	1134624	79366
	Oktober	1136690	82690
	November	1161310	80831
	Desember	1208710	84179
2014	Januari	1217965	80633
	Februari	1193510	79438
	Maret	1142705	80221
	April	1143575	87008
	Mei	1152594	88080
	Juni	1189262	90434
	Juli	1168906	82797
	Agustus	1170667	91542
	September	1189077	83785
	Oktober	1214487	88843
	November	1215830	79684
	Desember	1243829	88807
2015	Januari	1257910	77950
	Februari	1274984	70705
	Maret	1306682	78352
	April	1294776	84601
	Mei	1314053	83242
	Juni	1331324	81173
	Juli	1337479	65938
	Agustus	1378175	74720
	September	1439610	70609
	Oktober	1379586	68876
	November	1367257	73243
	Desember	1385460	73302
2016	Januari	1388905	68354
	Februari	1351570	66911
	Maret	1319314	75364

	April	1317986	76696
	Mei	1341965	78873
	Juni	1335505	88692
	Juli	1311882	60059
	Agustus	1316500	76571
	September	1311824	72882
	Oktober	1301724	77790
	November	1331050	93080
	Desember	1341767	93676

Sumber: www.bps.go.id dan www.bi.go.id

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk dapat mengetahui tentang pengaruh kurs rupiah terhadap ekspor nonmigas Provinsi Banten dilakukan dengan cara melihat data laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten yakni pada bulan Januari 2013 sampai Desember 2016 dengn sampel 48. Untuk menguji hubungan antara variabel Independent dan Variabel dependent menggunakan program SPSS sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal data atau tidak. Untuk dapat mendeteksi uji normalitas dapat digunakan dengan normalitas p-p plot. Model regresi yang baik ialah model yang

memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Berikut ialah hasil uji normalitas:

Gambar 4.1

Uji Normalitas

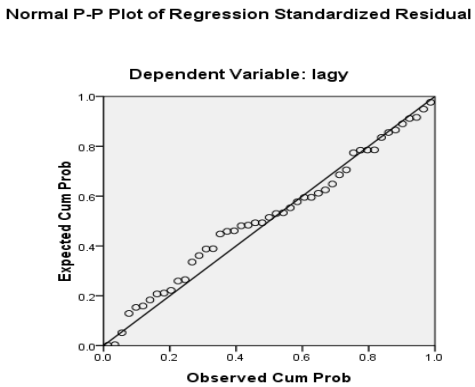

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat grafik normal p-p plot tersebut berdistribusi normal hal itu dapat dilihat dari titik penyebaran data mendekati dan memusat pada garis diagonal normal p-p plot.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan atau *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain dasar pengambilan keputusan yaitu apabila terdapat pola tertentu dan teratur seperti bergelombang melebar dan kemudian menyempit maka telah terjadi heterokedastisitas namun jika terdapat pola

yang tidak jelas serta titik penyebaran diatas dan dibawah titik 0, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedatisitas

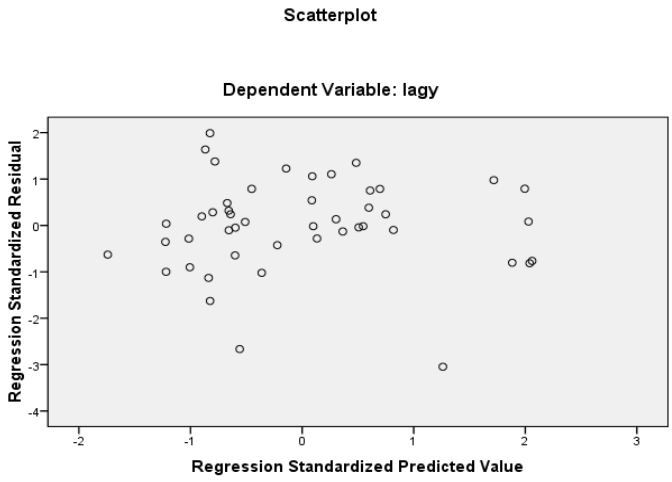

Dari gambar diatas menunjukan tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas hal itu dikarenakan titik penyebaran berada diatas dan dibawah titik 0. Jadi model regresi kurs rupiah terhadap ekspor nonmigas Provinsi Banten Tahun 2013-2016 tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi linier sederhana terdapat hubungan kuat baik posotif maupun negatif antara data yang ada dengan

variabel-variabel penelitian. Untuk dapat mendeteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) yaitu dengan membandingkan DW hitung ddengan DW Kritis adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251[a]	.063	.043	7917.749	1.483

a. Predictors: (Constant), KURS

b. Dependent Variable: EKSPOR NONMIGAS

Nilai Durbin-Watson yang didapat adalah sebesar 1.483, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5 %, jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel bebasnya 1 (K). Jadi didapat nilai d_L dan d_U masing-masing adalah 1.492 dan 1.577.

Gambar 4.3

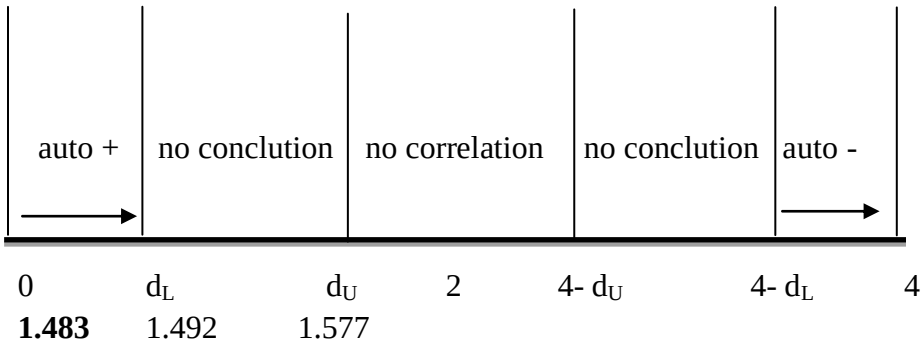

Nilai DW 1.483 lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari d_L atau0 < d < dl, maka dapat disimpulkan bahwa adanya autokorelasi positif dengan keputusan tolak Ho yang menyatakan tidak ada autokoresi.

Berdasarkan kesimpulan diatas yang menyatakan bahwa adanya masalah korelasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini cara mengatasi masalah autokorelasinya dengan uji *Cochrane Orcutt*.

Persamaan *Cochrane Orcutt* :

$$yt = \alpha + Xt\beta + \varepsilon t$$

Dimana:

Yt : Variabel Dependen yang mengikuti waktu t

β : koefisien beta yang diestimasi

εt : Error term pada waktu t, sedangkan :

$$\varepsilon t = \rho\varepsilon t_{-1} + e_t, |\rho| < 1$$

Dimana:

p : koefisien Rho

εt-1 : Residual sampai ke-I dikurangi residual sampel ke-i-1 (sampel sebelumnya)

$$\mathcal{Y}t - \rho yt\text{-}1 = \propto (1\text{-}p) + \beta(Xt - \rho Xt\text{-}1) + et$$

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.223[a]	.050	.029	7714.37819	2.048

a. Predictors: (Constant), lagx

b. Dependent Variable: lagy

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin-Watson sebesar 2,048 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sample 48 dan variabel indenpenden adalah 1 dan diperoleh nilai tabel dL 1,4928 dan dU sebesar 1,5776 sehingga nilai 4 - dU sebesar 2,4224 jadi dapat disimpulkan nilai DW terletak diantara dU < DW < 4 – dU (1,5776 < 2,048 < 2,4224) yang artinya tidak ada autokorelasi.

Gambar 4.4

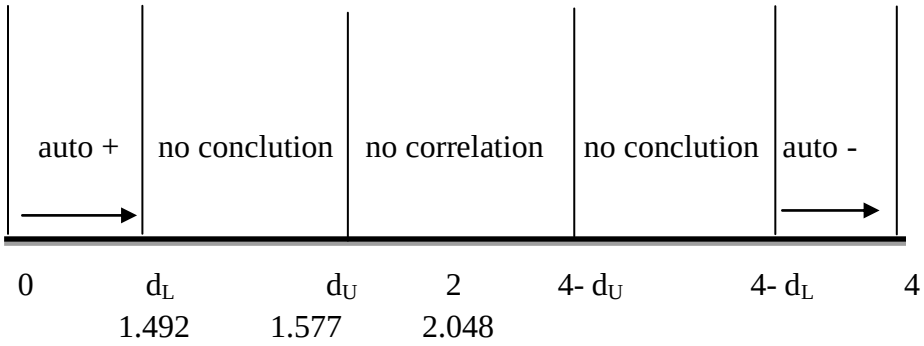

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	78769.666	10981.816		7.173	.000		
	Lagx	-.017	.011	-.223	-1.536	.132	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lagy

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa regresi linier sederhana yaitu

Y=a+bX

Y=78769,666-0,017

Dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Constan sebesar 78769,666 yang artinya jika variabel kurs rupiah nilai nya sama dengan 0 maka variabel ekspor nonmigas sebesar 78769,666.

b. Koefisien regresi variabel kurs rupiah sebesar – 0,017 artinya jika variabel kurs rupiah mengalami kenaikan sebersar 1 rupiah maka variabel ekspor nonmigas berkurang sebesar -0,017.

3. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4.4
Uji Hipotesis t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	78769.666	10981.816		7.173	.000		
	Lagx	-.017	.011	-.223	-1.536	.132	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lagy

Dari tabel diatas terlihat nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-1,536<-2,0117) maka H0 diterima dengan taraf signifikansi (Sig) > dari 0,05 atau 5% dari table diatas menunjukan tingkat signifikansi sebesar 0,132 > dari 0,05 (0,132>0,05), maka H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kurs rupiah terhadap ekspor nonmigas Provinsi Banten pada Tahun 2013-2016 tidak berpengaruh signifikan.

4. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Yakni untuk mengetahui variabel kurs rupiah terhadap variabel ekspor nonmigas Provinsi Banten yaitu :

Tabel 4.5

Uji Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.223[a]	.050	.029	7714.37819	2.048

a. Predictors: (Constant), lagx

b. Dependent Variable: lagy

Berdasarkan output diatas menunjukan koefisien korelasi sebesar 0,223. Yang terletak pada interval koefisien 0,20-0,399 hal itu berarti hubungan antara variabel kurs rupiah terhadap ekspor nonmigas Provinsi Banten tahun 2013-2016 memiliki hubungan rendah.

5. Koefisien determinasi

Kofisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependent.

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.223[a]	.050	.029	7714.37819	2.048

a. Predictors: (Constant), lagx

b. Dependent Variable: lagy

Dari tabel diatas koefisien determinasi sebesar 0,050 hal ini berarti variabel kurs rupiah terhadap ekspor nonmigas Provinsi Banten menjelaskan sebesar 0,050 atau 5% sedangkan sisanya 100% - 5% = 95% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas, seperti kebijakan pemerintah, pemasaran, harga, jumlah konsumsi, dan produk domestik bruto.

D. Pembahasan prespektif Ekonomi Islam Terhadap Variabel Kurs Rupiah dan Ekspor Nonmigas

1. Kurs dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, sistem kurs yang dikenal berstandar dinar (emas) dan dirham (perak). Standar emas direkomendasikan dalam sistem KursIslam, karena emas mengisi kriteria *maqit al syariah*, yaitu emas tidak terpengaruh oleh inflasi. Dalam transaksi internasional, dasar ketentuan yang digunakan oleh Islam adalah hadis Nabi Muhammad SAW yang mengatakan bahwa:

a. Emas dan perak sebagai mata uang tidak boleh ditukarkan dengan sejenisnya (rupiah dengan rupiah atau dollar dengan dollar) kecuali sama jumlahnya.
b. Apabila berbeda jenisnya, rupiah dengan yen, dapat ditukarkan (exchange) sesuai dengan market rate dengan catatan harus naqdan atau spot.

Pendekatan mikro ekonomi Kurs bergantung pada demand dan supply of money yang berlaku pada transaksi perdagangan. Islamsangat memandang uang bukan sebagai komoditas, melainkan hanya sebagai alat pembayaran atas sejumlah barang yang dibeli. Berbeda dengan pendekatan mikroekonomi yang menggunakan dasar permintaan dan penawaran mata uang asing pada sisi perdagangan , pada level makro, supply and demand of money terletak pada jumlah uang yang beredar.[5]

2. Ekspor dalam Prespektif Islam

Kegiatan ekspor impor sudah ada sejak zaman jahiliyah, hal ini terdapat dalam Q.S Quraisy ayat 1-4 dan Q.S Al-Qashash ayat 57.

لِإِيْلٰفِ قُرَيْشٍ {١} إِيْلٰفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَآءِ وَالصَّيْفِ {٢} فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ {٣}
الَّذِيْ أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ {٤} (سورة قريش ١-٤)

Artinya: "karena kebiasaanlah orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan rasa lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan."(Q.S Quraisy ayat 1-4)

[5]Vinna Sri Yuniarti,Ekonomi Makro..., 152-153

وَقَالُواْ إِنْ نَّتَّبِعِ الهُدَى مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَآ أَوَلَمْ نُمَكِّنْ لَّهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا يُجْبَى إِلَيْهِ ثَمَراتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِّنْ لَّدُنَّا ولَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ (سورة القصص: ٥٧)

Artinya: "Dan mereka berkata, "jika kami mengikuti petunjuk bersama engkau, niscahya kami akan diusir dari negeri kami." (Allah berfirman), "Bukankah kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam tanah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ketempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) sebagai rezeki (bagimu) dari sisi kami? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui ".(Q.S Al-Qashash: 57)

Tentunya, buah-buahan tadi sebagian besar, atau bahkan seluruhnya, berasal dari kota Mekkah. Dan itu mereka dapatkan lewat *rihlah* (pengembaraan) mereka ke negeri Syam dan Yaman, selain dari yang dibawa oleh Jemaah haji dari berbagai penjuru negeri. Inilah salah satu Sfenomena ekspor-impor yang terjadi sejak zaman Zahiliyah, dan masih terus berlangsung hingga hari ini.

Ekspor merupakan bisnis yang dilakukan oleh sebuah Negara lain, baik negara muslim maupun Negara non muslim dengan

ketentuan-ketentuan yang disepakati Namun,ada beberapa praktik bisnis yang dilarang dalam Al-qur'an dan hadist, diantaranya.[6]

1. Melaksanakan sistem ekonomi rabawi
2. Kecurangan mengurangi timbangan/takaran
3. Menipu atau mengurangi kualitas
4. Memproduksi serta menjual barang haram yang merusak jiwa, badan masyarakat.
5. Berbisnis dalam ketidak pastian.
6. Melakukan berbagai penipuan
7. Penimbunan barang untuk mengambil keuntungan.
8. Melakukan transaksi jual beli barang sebelum masuk pasar atau sebelum penjual mengetahui pasar.
9. Melaksanakan persaingan tidak sehat.[7]

---

[6]Khadim al Haramain asy Syarifain, *Al-quran dan Terjemahannya* (Medina Muhawwarah: Mujam Ma' Al-Malik Fard LiThiba'at Al-Mushaf Asy-Syarif,1418), 586

[7] [7]Sofyan S.Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Jakarta: salemba Empat, 2011), 136